

**IMPLEMENTASI STRATEGI DISCOVERY LEARNING PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XII SAINS A6 MAN 1 KOTA MEDAN**

¹Nayla Fairuz, ²Tia Nazriah, ³Latifahul Fitri, ⁴Arlina
¹²³⁴PAI FITK Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
¹nayla0301231012@uinsu.ac.id, ²nazriah0301231016@uinsu.ac.id,
³latifah0301233146@uinsu.ac.id, ⁴arlina@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This review aims to describe the implementation of the Discovery Learning learning strategy in the Al-Qur'an Hadith subject in class IX Science A6 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, and analyze its impact on the level of activity, motivation, and understanding of students. This study uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques are carried out through direct observation of the learning process in the classroom, interviews with Al-Qur'an Hadith subject teachers and students, and reviews of relevant learning documents. Data validity is strengthened through the application of extended participation techniques, observation persistence, negative case analysis, and triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the implementation of the Discovery Learning strategy has a positive influence on the learning process. Students show increased activity, enthusiasm, and involvement in learning activities, such as group discussions, question and answer activities, and presentations of findings and critical thinking in problem solving. The learning process becomes more meaningful because students are directly involved in discovering material concepts about environmental damage in Raja Empat and analyzing information about the material. The Discovery Learning strategy also contributes to increasing students' learning motivation and critical thinking skills. Although there are still obstacles in the form of power outages and suboptimal networks, in general the implementation of the Discovery Learning strategy is able to create an active, collaborative learning atmosphere between teachers and students.

Keywords: Implementation, Discovery Learning, Al-Qur'an Hadiith

ABSTRAK

Penelaah ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IX Sains A6 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, serta menganalisis dampaknya terhadap tingkat keaktifan, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

dan peserta didik, serta telaah terhadap dokumen pembelajaran yang relevan. Keabsahan data diperkuat melalui penerapan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, analisis kasus negatif, serta triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, kegiatan tanya jawab, serta presentasi hasil temuan serta berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam menemukan konsep materi tentang kerusakan lingkungan di raja empat dan analisis terhadap informasi mengenai materi tersebut. Strategi *Discovery Learning* juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala berupa mati listrik serta jaringan yang belum optimal, secara umum penerapan strategi *Discovery Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif antara guru dengan peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Discovery Learning, Al-Qur'an Hadis

A. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah diharapkan dapat mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap makna ayat dan hadis secara komprehensif serta kemampuan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya dirancang untuk menumbuhkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis berperan penting dalam pembentukan sikap religius dan kepribadian islami (Fahrurrozi, 2021; Gucandra et al., 2025; Nailul Muna, 2025).

Sebagai salah satu madrasah unggulan di Kota Medan, Madrasah

Aliyah Negeri 1 Medan dikenal sebagai lembaga pendidikan menengah yang memiliki karakter keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, memegang peranan yang sangat strategis dalam proses pendidikan (Marwiji et al., 2024). Pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan peserta didik bersikap pasif, sehingga menurunkan efektivitas proses belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu dirancang untuk membangun suasana yang aktif dan menarik, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan

pembelajaran (Warsono,2013; Ani Andriyani, 2025; Retno Setya Budiasningrum et al., 2025).

Dengan menggunakan strategi *Discovery Learning* dapat terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik. Melalui proses penemuan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata. Strategi *Discovery Learning* bertujuan mendorong siswa untuk belajar dengan menemukan pengetahuan secara aktif dalam kegiatan belajar, menemukan secara mandiri, membangun pengalaman, penguasaan konsep materi yang dipelajari dan menekankan pada proses berpikir secara kritis dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan percobaan untuk menemukan prinsip dari percobaan tersebut (Illahi,2012; Luthfi & Rosmi, 2024; Rahayu, 2016).

Beberapa penelitian menyatakan bahwasannya Muhammad Latif dalam penelitiannya menuliskan bahwasanya dengan menggunakan Penerapan metode

discovery learning terbukti berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus pembelajaran, yakni mencapai 70% pada siklus I dan meningkat menjadi 86% pada siklus II (Latif, 2021; Yeni, 2022). Khamdan dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik. Hal ini tercermin dari meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus pembelajaran, yaitu sebesar 42% pada siklus I dan meningkat secara signifikan menjadi 83% pada siklus II (Artika, 2025).

Dengan demikian, model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis XII Sains A6 MAN 1 Medan, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar semata, tetapi juga mampu menumbuhkan kemandirian, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam proses menemukan konsep, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman

yang lebih mendalam dan bermakna, sehingga mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan (Fatikah, 2022).

B. Kajian Teori

Secara etimologi, istilah *Discovery Learning* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *Discovery* dan *Learning*. Kata *Discovery* bermakna penemuan, yakni suatu proses menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui. Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui proses menemukan dan menyelidiki secara mandiri. Melalui proses tersebut, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Selain itu, pembelajaran berbasis penemuan mampu mengembangkan kemampuan berpikir analitis serta melatih peserta didik dalam memecahkan permasalahan secara mandiri. Pola berpikir dan kebiasaan tersebut diharapkan dapat

terinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Al, 2024; Istidah et al., 2022; Pandiangan, 2023). Berikut prosedur urutan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *discovery learning* :

Tahap pertama *stimulation*, peserta didik dihadapkan pada suatu situasi atau fenomena yang menimbulkan rasa ingin tahu dan kebingungan intelektual. Guru tidak langsung memberikan penjelasan atau generalisasi, dengan tujuan mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara mandiri. Kegiatan pembelajaran dapat diawali dengan pertanyaan pemantik, kegiatan membaca, atau aktivitas lain yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Tahap stimulasi berfungsi menciptakan kondisi interaksi belajar yang kondusif serta membantu peserta didik dalam mengeksplorasi materi. Tahap kedua *problem statement*, setelah pemberian stimulasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran. Dari sejumlah permasalahan tersebut, peserta didik memilih satu masalah

utama untuk dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yaitu jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan (Amelia, 2022; Damayanti Nababan, 2023).

Tahap ketiga data *collection*, pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan guna membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui membaca sumber pustaka, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, eksperimen, atau teknik lain yang sesuai. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Tahap keempat data *processing*, data dan informasi yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis oleh peserta didik. Proses ini mencakup pengelompokan, penafsiran, dan pengorganisasian data yang diperoleh melalui berbagai kegiatan seperti observasi dan wawancara, sehingga memiliki makna yang jelas (Marisya & Sukma, 2020; Syamsidah, 2022).

Tahap kelima *verification*, Pada tahap verifikasi, peserta didik

melakukan pemeriksaan secara sistematis untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data. Proses ini bertujuan memastikan kebenaran temuan dengan membandingkannya terhadap data yang diperoleh. Menurut Bruner, pembelajaran akan berlangsung secara optimal dan kreatif apabila peserta didik diberi kesempatan menemukan konsep, teori, atau prinsip melalui contoh-contoh yang ditemui dalam kehidupan nyata. Tahap terakhir *generalization*, Tahap generalisasi merupakan proses penarikan kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan hasil verifikasi. Kesimpulan tersebut kemudian dirumuskan menjadi prinsip atau konsep yang dapat diterapkan pada permasalahan atau situasi sejenis dengan memperhatikan hasil pembuktian yang telah dilakukan (Muhammad Minan Chusni, 2003) (; Reswita, 2022)

Discovey Learning memiliki keistimewaan yakni, pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan

pembelajaran secara sistematis (Nurdin, S & Ardiantoni, 2016). Melalui proses pembelajaran yang menekankan kerja sama, peserta didik memperoleh kepercayaan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan peserta didik lainnya sehingga rasa percaya diri mereka semakin berkembang (Amelia, 2022). Selain itu, pembelajaran ini mendorong keterlibatan dan keaktifan peserta didik secara optimal dalam setiap tahapan kegiatan belajar. Situasi pembelajaran juga menjadi lebih kondusif dan menarik, sehingga mampu merangsang minat serta motivasi belajar peserta didik. Di samping itu, peserta didik dilatih untuk bersikap mandiri dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan, yang pada akhirnya menjadikan mereka lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Sihombing, 2024; Yadi & Nirwana, 2023).

Discovery Learning memiliki keterbatasan dalam proses kegiatan belajar yaitu, metode pembelajaran ini cenderung membutuhkan alokasi waktu yang relatif besar dan tidak selalu mampu menjamin keberlanjutan motivasi peserta didik

dalam proses menemukan konsep atau pengetahuan baru. Selain itu, tidak semua pendidik memiliki minat, kesiapan, maupun kompetensi pedagogis yang memadai untuk menerapkan pembelajaran berbasis penemuan, terlebih dengan beban tugas guru yang semakin kompleks (Reswita, 2022). Di sisi lain, tidak seluruh peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam melakukan kegiatan penemuan. Apabila bimbingan yang diberikan pendidik tidak disesuaikan dengan tingkat kesiapan intelektual peserta didik, hal tersebut berpotensi mengganggu struktur pemahaman yang telah dimiliki. Metode ini tidak selalu relevan untuk diterapkan pada semua materi pembelajaran. Penerapannya pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar juga dapat menyulitkan pendidik dalam memberikan bimbingan dan arahan belajar secara optimal (Arlina, 2023; Shomali Kurniawan Sibuea, 2019).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui rancangan fenomenologis yang bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran

secara mendalam. Pengolahan data dilakukan dengan mengacu pada kerangka analisis Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi proses pemilahan data, pengorganisasian informasi, serta perumusan simpulan yang dilakukan secara simultan dan berkesinambungan agar hasil penelitian mencerminkan realitas pembelajaran yang sesungguhnya di ruang kelas (Miles, Huberman, &Saldana, 2014). Informasi penelitian dihimpun melalui kegiatan pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen pendukung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik, khususnya dalam meningkatkan antusiasme belajar serta kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Keunggulan model *Discovery Learning* terletak pada kemampuannya mendorong peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan melekat dalam pemahaman peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi guna meningkatkan keabsahan data yang diperoleh (Fiantika dkk., 2022). Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berlangsung di Madrasah pada hari Selasa. Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar Nomor 7B, Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, kode pos 20222. Adapun rentang waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 7 hingga 10 Oktober 2025.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi strategi pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Medan menunjukkan dampak yang positif. Melalui

keterlibatan langsung dalam proses penemuan, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan mencari informasi materi serta bekerja sama antar kelompok dan mencari keluar pemecahan masalah.

Proses pembelajaran diawali oleh Guru Al-Qur'an Hadis, Bunda Khairun Nisa' Br Manik, S.Ag., M.Pd., dengan mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian (Taufiq, 2022) kegiatan salam diawali pembelajaran memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Salam tidak hanya berfungsi sebagai bentuk etika dan kesopanan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai disiplin, kepedulian sosial, rasa saling menghormati, serta penguatan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan salam sebelum memulai pembelajaran, tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, positif, dan mendukung perkembangan sikap sosial serta emosional peserta didik secara berkelanjutan (Khasanah & Marwanti, 2024).

Lebih lanjut, guru memimpin doa belajar bersama, hal ini sejalan

dengan penelitian menyatakan bahwa pengajaran doa sehari-hari secara signifikan meningkatkan spiritualitas kognitif siswa. Siswa tidak hanya menghafalkan doa tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna spiritual dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Harnum puspita Sari, 2024). Selain itu, penerapan pembiasaan doa sebelum belajar bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berperilaku baik, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, tertib dan khushyuk (El-Yunusi, 2025).

Selanjutnya, guru membagikan kelompok dengan cara berhitung menjadi 5 kelompok hal ini sejalan dengan penelitian Elvia enerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek, salah satunya adalah keterlibatan peserta didik secara langsung dalam mempelajari materi melalui kegiatan diskusi. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dinilai berdasarkan partisipasi mereka, yang tercermin dari kemampuan mengajukan pertanyaan, berkomunikasi secara efektif, melakukan percobaan, serta

mengasosiasikan informasi yang diperoleh (Elvia Nengsih, 2023).

Guru mengawali pembelajaran dengan menyajikan studi kasus dan pertanyaan yang menimbulkan peserta didik ingin mencari tahu lebih dalam hal tersebut, disesuaikan dengan materi pembelajaran, yaitu permasalahan kerusakan lingkungan alam di Raja Ampat, guna mendorong peserta didik untuk mengamati, menganalisis, dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan prosedur awal *Discovery Learning* yakni stimulation / Peserta didik dihadapkan pada situasi yang menimbulkan ketidakpastian atau kebingungan kognitif, kemudian guru tidak langsung memberikan penjelasan, sehingga mendorong munculnya rasa ingin tahu dan keinginan peserta didik untuk melakukan penyelidikan secara mandiri (Putri Nurengga Budiastuti & Rina Rosdiana, 2023; Syamsidah, 2022).

Tahap selanjutnya, guru membagikan 1 lembar kertas per kelompok sekaligus memberitahukan batas waktu sekitar 25 menit untuk berdiskusi sesama kelompok mencari informasi mengenai kerusakan

lingkungan di Raja Empat di media sosial, artikel atau berita ditulis di kertas yang sudah diberikan oleh guru. Setelah 25 menit berlalu, guru melakukan hompimpa untuk urutan presentasi mengenai hal ini. Saat presentasi berlangsung, peserta didik bisa menambahkan, menanggapi dan membuat saran. Langkah ini selaras dengan prosedur *Discovery Learning* bahwasannya, tahap pengumpulan data dan pengolahan data dalam pembelajaran adalah kesempatan bagi peserta didik untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam tentang topik yang dipelajari. Dengan melakukan pengumpulan data, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, dan eksperimen, mereka dapat menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis. Ini membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang materi (Nichen Irma Cintia, 2018; Siti Khasinah, 2021).

Di akhir pembelajaran, guru melakukan kesimpulan dan refleksi serta menambahkan informasi mengenai materi tersebut. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui observasi yang

melingkupi, adab, kehadiran kelas, kerja sama antar kelas, serta yang ikut berpartisipasi aktif seperti bertanya, menjawab dan menanggapi menambah nilai di buku lembar penilaian. Ini sejalan dengan teori (Qorimah, 2025; Rangkuti et al., 2025) menjelaskan mengenai guru menggunakan asesmen autentik dalam konteks pembelajaran, termasuk aspek kerja sama, keterlibatan dalam diskusi, dan partisipasi aktif observasi dan dokumentasi tugas siswa sehingga aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan dinilai secara komprehensif.

Secara umum, hasil berlangsungnya observasi menunjukkan bahwasannya ada beberapa kendala, seperti kurangnya alokasi waktu pelajaran, mati listrik serta jaringan yang tidak memadai, akibatnya, banyak peserta didik yang tidak kondusif saat berlangsungnya kegiatan belajar seperti mencari informasi diluar kelas, dan beberapa peserta didik yang keluar karena kepanasan, hal tersebut membuat mereka tidak putus asa dalam mencari informasi materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut,

guru tetap melakukan pengawasan serta motivasi belajar agar pembelajaran hari ini dapat menambah wawasan kepada peserta didik. Namun demikian, diakhir pembelajaran penerapan *Discovery Learning* berdampak positif pada peserta didik, seperti berpikir kritis, menyelesaikan pemecahan masalah, aktif dalam bekerja sama dalam berkelompok. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Mayuni et al., 2021; Widana, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan *Discovery Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan diskusi dan eksplorasi materi. Meskipun masih terdapat beberapa aktivitas pembelajaran yang belum sepenuhnya berjalan secara optimal, kondisi tersebut tetap berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, walaupun proses pembelajaran dihadapkan pada berbagai kendala.

Setelah penerapan strategi *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas XII Sains A6 di MAN 1 Medan selesai dilaksanakan, peneliti

melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta dua orang peserta didik, yaitu Bunda Khairun Nisa' Br Manik, S.Ag., M.Pd., dan peserta didik berinisial PU dan DI. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi serta pengalaman mengajar dan belajar yang berkaitan dengan penerapan strategi *Discovery Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa baik guru maupun peserta didik merasakan adanya dampak positif, khususnya dalam meningkatkan aktivitas penemuan, keterlibatan aktif peserta didik, serta motivasi belajar.

Dalam wawancara tersebut bunda Nisa' menyatakan bahwa "dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, salah satunya adalah terjadinya pemadaman listrik. Kondisi mati lampu berdampak pada keterbatasan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti LCD proyektor dan akses sumber belajar digital. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang telah direncanakan, terutama pada

tahap penyajian stimulus dan penguatan materi. Namun, strategi ini tetap dapat dilaksanakan melalui aktivitas berpikir kritis dan penemuan konsep oleh peserta didik. Dengan demikian, meskipun sarana pendukung terbatas, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik". Hal ini sejalan dengan pendapat (Kumar & Babu, 2025; Marfita Ike Prajayana, 2025) Hambatan seperti pemadaman listrik dan keterbatasan sumber daya teknologi merupakan faktor utama yang menghambat optimalisasi pembelajaran berbasis di sekolah, termasuk pada implementasi strategi *Discovery Learning* yang mengandalkan media digital. Penerapan *Discovery Learning* dengan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dengan catatan bahwa pelatihan guru dan dukungan teknologi sangat penting.

Sementara itu PU mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis membantu saya lebih aktif dalam memahami materi melalui diskusi dan

penemuan konsep secara mandiri dalam kelompok. Meskipun proses pembelajaran sempat terkendala oleh pemadaman listrik yang menyebabkan tidak dapat digunakannya media pembelajaran berbasis teknologi, saya tetap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Lebih lanjut, DI mengungkapkan dalam berlangsungnya wawancara bahwasannya kendala mati lampu yang terjadi selama pembelajaran berdampak pada jaringan yang terputus-putus namun saya dan teman-teman sekelompok tetap dapat memahami materi melalui penggunaan buku paket, pembelajaran yang dilaksanakan tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong peningkatan pemahaman, meskipun dilakukan dengan keterbatasan fasilitas pendukung. Hal ini sesuai dengan penelitian (Marfita Ike Prajayana, 2025; Muhammd Rifqi Ismiraj, 2025) bahwasannya ketidakstabilan pasokan listrik menjadi hambatan serius dalam pengembangan pendidikan, termasuk gangguan terhadap pembelajaran yang menggunakan perangkat digital atau sumber belajar online.

Hasil wawancara di lapangan, di mana guru menyatakan bahwa pemadaman listrik menghambat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada fase pemberian stimulus dan penguatan materi, namun pembelajaran tetap dilaksanakan melalui diskusi kelompok dan sumber belajar cetak. Sementara itu, peserta didik (PU dan DI) juga melaporkan bahwa meskipun media digital tidak selalu tersedia, keterlibatan aktif dalam kerja kelompok dan penggunaan buku paket mampu menjembatani pemahaman materi secara mandiri (Jaya, 2022; Muhammd Rifqi Ismiraj, 2025). Temuan ini menunjukkan kesesuaian antara praktek lapangan dengan temuan penelitian bahwa *Discovery Learning* fleksibel dan adaptif terhadap keterbatasan sarana, sehingga tetap mampu memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.

E. Kesimpulan

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan penyelidikan dan penemuan. Melalui analisis penelitian

di MAN 1 Kota Medan strategi ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dengan cara menemukan sendiri konsep, prinsip, atau generalisasi berdasarkan pengalaman belajar yang dialami. Oleh karena itu, *discovery learning* sangat cocok digunakan walaupun dalam prosesnya adanya sedikit kendala dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis Man 1 Kota Medan yang bermakna, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mengembangkan kemampuan kerja sama dan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, H. et. (2024). PENGGUNAAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Serumpun Mendidik*, 01(2), 115–119.
- Amelia, N. (2022). No Title. *Bahtera : Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 94–100. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera>
- Ani Andriyani, et al. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Edukasiana : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1078–1092. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1644%0AImplementasi>
- Arlina, et al. (2023). At-Tadris : Journal of Islamic Education Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran At-Tadris : Journal of Islamic Education. *At-Tadris : Journal of Islamic Education*, 2(2), 226–239.
- Artika, K. & J. (2025). Effort to Improve Student Achieviemen Through The Discovery Learning Model. *Jurnal Pendidikan Profesu Guru*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.22373/jppg.v3i1.7448>
- Damayanti Nababan, et al. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 766. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 766–773. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- El-Yunusi, N. R. K. P. N. & M. Y. M. (2025). IMPLEMENTASI PEMBIASAAN DOA SEBELUM BELAJAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI JEMIRAHAN JABON-SIDOARJO. *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.5160>
- Elvia Nengsih, et al. (2023). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN DISKUSI KELOMPOK MATERI RECOUNT TEXT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KELAS X SMAN 1 PAYAKUMBUH. *Jurnal : Guru Kita*, 7(4), 792–802. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i4.50095>
- Fahrurrozi, M. (2021). URGENSI PENGUATAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS Muhammad Fahrurrozi PENDAHULUAN Dalam membangun peradaban bangsa pendidikan punya peran yang sangat penting . Melalui pendidikan masyarakat disuatu bangsa dapat diubah kepribadiannya dari yang bruruk

- menjadi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 39–50. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3369>
- Fatikah, N. (2022). Discovery Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Mapel Al- Qur ' an Hadits Di Mts Miftahul Ulum Jarakkulon. *Urwatul Wutsqo*, 11(2), 206–216. <https://doi.org/10.54437/juw>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gucandra, Y., Nasution, S. A., Rahma, H., & Pratama, A. R. (2025). Pedagogical Learning Model Integrative Based on the Quran-Hadith in Contemporary Islamic Education. *Ahlusunnah: Journal of Islamic Education*, 4(3), 213–223. <https://doi.org/10.58485/jie.v4i3.400>
- Harnum puspita Sari, et al. (2024). PENGAJARAN DOA SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF SPIRITUALITAS SISWA SD TAHFIDZ AL-JAMIEL PALANGKA RAYA. *Jurnal Gembira : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 2035–2044. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/779/550>
- Illahi, M.T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187>
- Jaya, P. (2022). Pembuatan Modul Berbasis Discovery Learning pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 12595–12605. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1663>
- Khasanah, N. A., & Marwanti, E. (2024). Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Melalui Implementasi Kegiatan Salam Pagi di Sekolah. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasae*, 11(4), 605–612.
- Kumar, T. Y., & Babu, K. (2025). Analyzing the Disruptive Effects of Irregular Power Supply on Student Academic Performance and Administrative Oversight in Technical Education. *Journal of Research in Vocational Education*, 7(3), 15–18. [https://doi.org/10.53469/jrve.2025.07\(03\).03](https://doi.org/10.53469/jrve.2025.07(03).03)
- Latif, M. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Tujuan dan Fungsi Al- Quran di MAN 3 Parigi. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 147–153. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.62-05>
- Luthfi, M., & Rosmi, F. (2024). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V pada Materi Ekosistem melalui Metode Discovery Learning di SD Lab School FIP UMJ. *Semnasfip*, 4(2), 153–159. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23499>
- Marfita Ike Prajayana, et al. (2025). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING

- BERBASIS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia * Corresponding author : marfita131@guru.sd.belajar.id
Edusaintek : Jurnal Pend. Edusaintek : *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 12(2), 850–866.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1663>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189–2198.
- Marwiji, M. H., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528–2535.
- Mayuni, K. R., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Melalui Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 219–229.
- Muhammad Minan Chusni, et al. (2003). *MODEL DISCOVERY-BASED MULTIPLE REPRESENTATION LEARNING (DMRL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS Discovery-based* (Nomor 202). Kun Fayakun.
- Muhammd Rifqi Ismiraj, et al. (2025). Observasi Opini Masyarakat Mengenai Terjadinya Ketidakstabilan Pasokan Listrik di Desa Pangandaran. *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 6(1), 91–99.
<https://doi.org/10.24198/sawala.v6i1.53177>
- Nailul Muna, et al. (2025). MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBUDAYAAN AGAMA DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *An-Najah : Journal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 05(01), 344–351.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Nichen Irma Cintia, et al. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77.
<https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Nuridin, S & Ardiantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pandiangan, L. (2023). PENGARUH GUIDED DISCOVERY LEARNING TERHADAP. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1), 56–69.
- Putri Nurengga Budiastuti & Rina Rosdiana. (2023). ANALISIS LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM RENCANA PELAKSANAAN. *Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 3(1), 39–45.
- Qorimah, E. N. (2025). Strategi

- Penilaian Autentik untuk Penguatan Karakter Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Esti. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 945–955.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rahayu, F. K. & D. (2016). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 4 SD. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(1), 84–92.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Rangkuti, P. M., Dwi, D. F., & Alwashliyah, U. M. N. (2025). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 333–346.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34535>
- Reswita, A. B. &. (2022). *No Title*. CV. Adanu Abimata.
- Retno Setya Budiasningrum et al. (2025). PENTINGNYA PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Educational: Jurnal Inovasi & Pengajaran*, 5(2), 295–304.
<https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.5017>
- Shomali Kurniawan Sibuea, et at. (2019). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH HIKMAH TPI MEDAN. *EDU-RILIGIA*, 3(3), 386–393.
- Sihombing, M. M. H. (2024). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pengertian Pendapatan Nasional pada Peserta Didik Kelas XII IIS SMA Negeri 1 Parmonangan Manatap Marasi H Sihombing. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 1–8.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2806>
- Siti Khasinah. (2021). DISCOVERY LEARNING: DEFINISI, SINTAKSIS, KEUNGGULAN PENDAHULUAN Discovery learning adalah satu di antara beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum yang merujuk pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Rekomendasi ini diberikan te. *Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413.
<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Syamsidah. (2022). *Model Discovery Learning*. Indramayu: CV. Budi Utama.
- Taufiq, M. & S. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Behavior di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4331–4341.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2827>
- Warsono. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Rosda Karya.
- Widana, K. W. (2022). The Use of Discovery-Based Learning to Encourage Students ' Motivation in Classroom. *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, 3(1), 35–40.
<https://doi.org/10.36663/tatefl.v3i1.219>
- Yadi, H. F., & Nirwana, H. (2023). Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 234–245.

<https://doi.org/10.56480/eductum>
Yeni, S. (2022). PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN “
DISCOVERY LEARNING ”
DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN
AL- QUR ’ AN HADITS Jurnal
LUGHOTI Jurnal Pendidikan
Islam Program Studi Pendidikan
Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan
Islam Program Studi Pendidikan
Bahasa Arab*, 4(02), 1–18.
[https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.p
hp/lughoti/article/view/454](https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/lughoti/article/view/454)